

BAB III

METODE PENELITIAN

A. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian ini adalah MA Bilingual Batu yang berlokasi di Jl. Pronoyudo, Kel. Dadaprejo, Kec. Junrejo, Kota Batu. MA Bilingual Batu merupakan satuan pendidikan di bawah naungan Yayasan Pendidikan Al-Ikhlas dan Kementerian Agama Kota Batu. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pembelajaran hadits. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *bullying* dalam kehidupan sehari-hari siswa kelas XI di MA Bilingual Batu. Sehingga, penelitian ini berupaya menemukan pengaruh pembelajaran hadits dalam meminimalisir kasus *bullying* dalam kehidupan sehari-hari siswa kelas XI di MA Bilingual Batu.

B. IDENTIFIKASI VARIABEL

Merujuk pada penjelasan Agustian, Saputra & Imanda (dikutip dari Sugiyono, JURNAL PROFESIONAL FIS UNIVED, 6, 2019: 43) bahwa variabel penelitian adalah nilai atau sifat atau makna yang ada pada perorangan, objek atau suatu kegiatan dan memiliki ciri tersendiri yang unik bagi peneliti sehingga menjadi pertimbangan untuk diteliti. Tahap identifikasi variabel adalah bagian penting untuk memperoleh hasil penelitian. Dalam hal ini, peneliti mengkaji detail variabel dalam bentuk instrument penelitian. Setelah melakukan identifikasi variabel akan

dilakukan analisa data agar dapat diketahui pengaruh yang berkaitan antara kedua variabel.

1. Definisi Operasional dan Indikator Variabel Penelitian

a. Variabel Bebas

Variabel bebas merujuk pada penjelasan Agustian, Saputra & Imanda (dikutip dari Sugiyono, JURNAL PROFESIONAL FIS UNIVED, 6, 2019: 44) yaitu variabel yang berperan untuk mempengaruhi, memunculkan atau menghilangkan variabel terikat. Dalam hal ini sebab adanya perubahan atau tidak pada variabel terikat adalah variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran hadits.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat menurut penjelasan Agustian, Saputra & Imanda (dikutip dari Sugiyono, JURNAL PROFESIONAL FIS UNIVED, 6, 2019: 44) yaitu, variabel yang terpengaruh, muncul atau hilang karena keberadaan variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *bullying* dalam kehidupan sehari-hari siswa kelas XI di MA Bilingual Batu.

c. Indikator Variabel

Tabel 2.
Indikator Variabel

No.	Variabel	Indikator
1.	Pembelajaran Hadits	1. Menjaga amanah 2. Amal shalih dan kerjasama dalam kebaikan 3. Etos kerja pribadi muslim

		4. Mengonsumsi makanan halal dan baik 5. Rasa syukur mendalam
2.	<i>Bullying</i>	1. Fisik 2. Verbal 3. Perilaku merusak relasi 4. Perilaku atas harta benda

2. Instrument Penelitian

Istilah lain dari instrument penelitian adalah variabel operasional. Makna istilah yang diuraikan Agustian, Saputra & Imanda (dikutip dari Saifudin Azwar, JURNAL PROFESIONAL FIS UNIVED, 6, 2019: 44) adalah arti tunggal yang tersembunyi dan objektif dari indikator. Masing-masing indikator memiliki arti yang dapat dijelaskan dan diuraikan sesuai ciri khas agar mampu dipahami lebih mudah.

Tabel 3
Skala Likert

Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
1	2	3	4	5

Sumber: Sugiyono (2018)

Tabel 4
Instrument Penelitian

Variabel	Indikator	Pertanyaan
Pembelajaran Hadits	Menjaga amanah	Bagi kami, bila dipercaya oleh guru akan kami jaga dan tidak

Variabel	Indikator	Pertanyaan
		menyalahgunakan kepercayaannya.
		Bila saya diberi kelebihan dari yang lain (menjadi ketua kelas, orang tua kaya, anak guru atau kepala sekolah, pegawai negeri, dan sebagainya), tidak akan merasa besar diri dan menganggap teman lain lebih rendah
	Amal shalih dan kerja sama dalam kebaikan	Saya akan membantu teman siapapun yang membutuhkan, tanpa memandang “si kaya” dan “si miskin”
		Bagi kami, menertawakan teman ketika berbuat salah di depan umum bukan hal baik.

Variabel	Indikator	Pertanyaan
	Etos kerja pribadi muslim	Bagi kami, ketika sekolah harus niat sungguh-sungguh dan giat belajar.
		Kami mengerjakan PR sendiri dengan baik, tidak menyuruh-nyuruh teman.
	Mengonsumsi makanan yang halal dan baik	Kami mengerti, makanan yang didapat dengan cara halal dan baik dapat membawa berkah.
		Bagi kami, makan makanan teman dengan cara merampas atau mengambil tanpa sepengetahuannya, termasuk makan atau minum yang tidak halal dan baik.
	Rasa syukur mendalam	Saya bersyukur punya banyak teman baik
		Saya bersyukur atas nikmat yang Allah berikan saat ini

Variabel	Indikator	Pertanyaan
		dan tidak iri dengan teman lain.
<i>Bullying</i>	Fisik	Bagi kami, menyentuh tubuh seperti mengelus, mencubit dan mencolek termasuk perbuatan yang tidak baik dalam pertemanan.
		Kami tidak pernah bercanda sampai keterlaluhan dengan teman, seperti mendorong dan mengunci di kamar mandi atau gudang.
	Verbal	Kami tidak setuju menyakiti teman dengan cara menyindir atau menghina.
		Kami tidak terbiasa menyudutkan teman atau mengancam dan berkata: "awas ya kamu!" (dan sebagainya).

Variabel	Indikator	Pertanyaan
	Perilaku merusak relasi	Di sekolah jarang ada yang menyebarkan gosip, sampai teman yang digosipkan merasa rendah diri atau menyendiri
		Jika ada teman yang tidak sependapat, kami selalu berdamai. Tidak sampai memandang sinis, menyudutkannya, dan sebagainya.
	Perilaku atas harta benda	Di sekolah tidak ada yang suka merusak barang temannya, seperti buku, pulpen, tas dan seragam.
		Bagi kami, menyembunyikan barang teman dengan maksud menyakiti atau bercanda bukan hal baik.

C. POPULASI, SAMPEL DAN TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL

Berdasarkan penjelasan Megantar & Prihatin (dikutip dari Sugiyono, Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis, 5, April 2016: 228) bahwa populasi merupakan tempat yang dipilih dan menjadi daya tarik peneliti karena memenuhi kualifikasi dari ciri-ciri objek atau subjek penelitian. Tahap ini menjadi salah satu proses untuk memperoleh hasil penelitian. Tempat yang memiliki kualifikasi berdasarkan pertimbangan peneliti adalah MA Bilingual Batu.

Sampel merujuk pada uraian Megantar & Prihatin (dikutip dari Sugiyono, Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis, 5, April 2016: 228) yaitu jumlah objek atau subjek penelitian yang sesuai dengan ciri-ciri menurut pertimbangan peneliti. Sampel penelitian ini diperoleh dari siswa Kelas XI di MA Bilingual Batu.

Dalam hal teknik pengambilan sampel menurut Megantar & Prihatin (dikutip dari Sugiyono, Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis, 5, April 2016: 228), peneliti menerapkan teknik *probability sampling*, yaitu cara pengambilan sampel yang memberi kesempatan serupa dan tidak membedakan populasi untuk dapat dijadikan sampel. *Probability sampling* memiliki beberapa macam yaitu, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random* dan *sampling area (sluster) sampling*. Dari beberapa macam teknik tersebut, peneliti menggunakan *simple random sampling*, dengan pemilihan sampel dari populasi secara acak, tidak membedakan pangkat dari populasi tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti

mengambil sampel dari 30 siswa kelas XI di MA Bilingual Batu. Sampel yang diambil secara keseluruhan akan dijadikan sebagai responden

D. SUMBER DAN JENIS DATA

Penelitian ini mengkategorikan sumber dan jenis data antara lain:

1. Data Primer

Merujuk pada penjelasan Sugiyono dalam jurnal Anggy, dkk (JURNAL BASICEDU, 5, 2021: 447) bahwa data primer adalah data yang didapat secara langsung dari tempat penelitian. Data primer penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan pemberian kuesioner di MA Bilingual Batu.

2. Data Sekunder

Merujuk pada sumber yang sama dari Sugiyono dalam jurnal Anggy, dkk (JURNAL BASICEDU, 5, 2021: 447) bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh bukan dari lokasi secara langsung atau data pendukung yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dalam hal ini, peneliti mengambil data dari materi kuliah, dokumentasi praktik kerja, buku, jurnal ilmiah, artikel online dan sumber lainnya.

E. TENIK PENGUMPULAN DATA

Merujuk pada penjelasan Agustian, Saputra & Imanda (dikutip dari Saifudin Azwar, JURNAL PROFESIONAL FIS UNIVED, 6, 2019: 44) bahwa data adalah bahan penelitian yang diperoleh dari beragam sumber, dapat dikategorikan dan dianalisis menggunakan metode penelitian. Teknik

pengumpulan data dilakukan menggunakan standar dan prosedur penelitian yang telah ditentukan para ahli. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

1. Penelitian Lapangan

a. Observasi

Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian, melihat, mendengar dan hidup di dalamnya. Peneliti melakukan observasi di MA Bilingual Batu.

b. Wawancara

Wawancara berdasarkan pada penjelasan Sugiyono dalam jurnal Anggy, dkk (JURNAL BASICEDU, 5, 2021: 447) yaitu dialog antara dua orang untuk menggali informasi atau gagasan tertentu agar dapat dideskripsikan suatu pembahasan. Wawancara diupayakan untuk memperoleh realita secara langsung dari narasumber dengan segala keyakinan dan perasaan yang dimiliki. Dalam hal ini, peneliti menggali informasi melalui tanya jawab secara mendalam.

c. Kuesioner

Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menyebarkan angket pada responden atau sampel yang telah ditentukan. Kuesioner dipergunakan untuk memperoleh data secara tertulis agar dapat diolah dan diinterpretasikan pada suatu makna. Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di MA Bilingual Batu.

2. Penelitian Kepustakaan

Yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui beragam literatur. Diantaranya, materi kuliah, dokumentasi praktik kerja, buku, jurnal ilmiah dan artikel online dan literatur lainnya.

F. TEKNIK ANALISIS DATA

1. Uji Validitas

Validitas adalah kriteria yang paling kritis dan menunjukkan sejauh mana suatu instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur, demikian penjelasan Agustian, Saputra & Imanda (dikutip dari Sugiyono, *JURNAL PROFESIONAL FIS UNIVED*, 6, 2019: 45). Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Sebuah instrumen atau kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada instrumen atau kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018, hal. 51). Untuk mengetahui suatu instrumen penelitian valid atau tidak maka dilakukan dengan melihat *P-value*/nilai signifikansi, jika $\text{sig} < 0,05$ (5%) maka item pertanyaan tersebut dinyatakan valid, tetapi bila $\geq 0,05$ (5%) maka dapat dinyatakan kuesioner tersebut tidak valid (Duli, 2018).

2. Uji Reliabilitas

Menurut Agustian, Saputra & Imanda (dikutip dari Sugiyono, *JURNAL PROFESIONAL FIS UNIVED*, 6, 2019: 43) reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas terhadap suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten dari waktu ke waktu. Uji

reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang sedang digunakan dapat diandalkan dan konsisten jika pengukuran tersebut selalu diulang.

Dalam mencari reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan teknis *Cronbach Alpha* untuk menguji reliabilitas, alat ukur yaitu kompleksitas lugas, tekanan ketaatan, pengetahuan auditor serta audit judgment. Dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika koefisien *Cronbach Alpha* $> 0,70$ maka pertanyaan dinyatakan andal atau suatu konstruk maupun variabel dinyatakan reliabel. Sebaliknya, jika koefisien *Cronbach Alpha* $< 0,70$ maka pertanyaan dinyatakan tidak andal. Perhitungan reliabilitas formulasi *Cronbach Alpha* ini dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS 27. Jika dibuat dalam bentuk tabel maka akan menjadi seperti berikut:

Tabel 5
Tingkat Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
$> 0,9$	Sangat Reliabel
$0,7 - 0,9$	Reliabel
$0,4 - 0,7$	Cukup Reliabel
$0,2 - 0,4$	Kurang Reliabel
$< 0,2$	Tidak Reliabel

Sumber: Ghozali (2018)

3. Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan hasil yang akurat maka pada penelitian ini dilakukan pengujian asumsi klasik untuk mengetahui apakah data yang

digunakan telah memenuhi ketentuan dalam model regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini berupa uji normalitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependennya berdistribusi normal atau tidak. Jika nilai residual tidak mengikuti distribusi normal maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Pada penelitian ini responden yang digunakan kurang dari 50 sehingga menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yakni, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusikan dengan normal.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Determinan (R^2)

Sari dan Zefri (2019) menjelaskan bahwa, untuk mengetahui berapa besar persentase pengaruh antara variabel bebas ((X_1) , dan (X_2)) terhadap variabel terikat (Y). Jika (R^2) semakin besar (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa kemampuan menjelaskan variabel bebas ((X_1) , dan (X_2)) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika (R^2) semakin kecil

(mendekati nol) maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas ((X_1) , dan (X_2)) terhadap variabel terikat (Y) semakin kecil. Hal ini berarti model yang digunakan tidak kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat.

b. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

Ho: $b = 0$ artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Ha: $b \neq 0$ Artinya secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Ho diterima, apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ pada $\alpha = 0.05$

Ha diterima, apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ pada $\alpha = 0.05$